

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan sekelompok usaha yang memiliki jumlah terbesar dan terdapat bukti UMKM mampu bertahan terhadap bergagai suatu goncangan krisis ekonomi. Kriteria dalam UMKM sudah diatur didalam payung hukum. Menurut sebuah keputusan dari menteri keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 pada tanggal 27 juni 1994, usaha kecil diartikan sebagai perorangan. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, bahwa UMKM digolongkan menurut jumlah asset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha :

- a) Usaha Mikro Maksimal 50 juta sampai 300 juta.
- b) Usaha Kecil > 500 juta - > 300 juta – 2.5 Miliar.
- c) Usaha Menengah > 500 juta – 10 Miliar > 2,5 Miliar – 50 Miliar.

(Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012)

Selain berdasarkan Undang-Undang tersebut, kriteria dari usaha kecil dan menengah dilihat dari sudut pandang perkembangannya. UMKM dikelompokkan kedalam beberapa kriteria (Sedyastuti, 2018), di antaranya:

- a) *Livelihood Activities*, merupakan sebuah UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang biasa dikenal dengan sector informal, seperti: pedagang kaki lima.
- b) *Micro enterprise*, merupakan UKM yang memilik sifat pengrajin hanya belum adanya sifat kewirausahaan.

- c) *Small dynamic enterprise*, merupakan UKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan sudah mampu menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
- d) *Fats moving enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melaksanakan sebuah transformasi menjadi usaha yang besar.

### **2.1.2. Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya yang berupa sebuah penganggaran, pengendalian, serta penyimpanan (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan sangat berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Maksud dari tanggung jawab disini yaitu tanggung jawab dalam hal pemakaian keuangan. Humaira & Sagoro (2018) menjelaskan, perilaku pengelolaan keuangan yaitu perilaku yang ditunjukkan seseorang atau individu dalam mengatur keuangan menurut sudut pandang psikologi dan kebiasaan dari individu tersebut. Kholilah & Iramani (2013) juga menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diamati dari 3 hal utama, diantanya adalah:

- a. Konsumsi, adalah pengeluaran dari beragam barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru)
- b. Tabungan, adalah pendapatan yang tidak digunakan, tetapi akan disimpan untuk keperluan di masa mendatang.
- c. Investasi, adalah mengalokasikan dana atau menanamkan sumber daya saat ini agar mendapatkan manfaat di kemudian hari.

Dalam penelitian Natalia et al (2019) menyebutkan, indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengelolaan keuangan pribadi adalah perencanaan keuangan, penyimpanan,

penggunaan uang, dan pencatatan. Indikator yang digunakan dalam penelitian mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018):

- a. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu
- b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan
- c. Kegiatan menabung
- d. Kegiatan asuransi
- e. Kegiatan pensiun
- f. Pengeluaran tidak terduga
- g. Kegiatan investasi
- h. Kegiatan kredit/hutang
- i. Kegiatan mengenai tagihan
- j. Monitoring pengelolaan keuangan
- k. Evaluasi pengelolaan keuangan.

Seorang individu yang memiliki perilaku keuangan baik biasanya cukup efektif dalam menggunakan uangnya, mereka dapat menghemat uang, mengontrol dalam hal berbelanja, membuat anggaran untuk pengeluarannya, akan membayar kewajiban atau hutangnya tepat waktu, dan akan berinvestasi atau menabung.

Manurung (2012) menyatakan bahwa, perilaku keuangan merupakan dalam bidang ekonomi yang mulai dikenal, terutama oleh sebuah akademisi setelah Solvoc pada tahun 1969 dan 1972 yang mengemukakan bahwa adanya aspek psikologi dalam kegiatan investasi, dan kepada broker saham yang kemudian hal itu menjadi pembahasan yang hangat bagi para profesional investasi saat itu. Disaat tahun 90-an *financial behavior* sudah mulai muncul dalam berbagai jurnal akademis, publikasi bisnis, dan bahkan dalam sebuah surat kabar lokal. Pada dasarnya, perilaku

keuangan mempunyai penjelasan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan berinvestasi, menurut perspektif dari manusia. Ricciardi & Simon (2000) mengatakan, perilaku keuangan bahkan mengkaji faktor psikologis dan sosiologis yang berpengaruh terhadap proses dalam pengambilan keputusan keuangan individu bahkan kelompok.

Sebelumnya terdapat adanya *teori planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), ia mengatakan bahwa *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) merupakan sebuah pengembangan dari teori sebelumnya yang disebut dengan *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan), teori ini dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein di tahun 1975. *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) memberikan penjelasan bahwa perilaku seseorang itu akan muncul karena adanya sebuah niat untuk berperilaku.

Niat seseorang untuk berperilaku bisa di prediksi dengan tiga hal yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri), serta *subjective norm* (norma subyektif). *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) merupakan penilaian seseorang tentang positif atau negatif dari sikap, agar bisa digunakan untuk bagaimana seseorang harus berperilaku, *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) adalah persepsi seseorang tentang tingkat kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku sesuai yang ia hendaki, sedangkan *subjective norm* (norma subyektif) merupakan pemikiran dari orang lain yang mendukung atau tidaknya dalam berperilaku atau melakukan sesuatu (Ajzen, 1991). Bila seseorang sudah berniat supaya berperilaku keuangan dengan baik maka ia akan cenderung berperilaku sesuai niatnya. *Theory of planned behavior* (TPB) menolong kita dalam memahami untuk bagaimana kita dapat mengubah perilaku dari seseorang.

*Financial behavior* (perilaku keuangan) adalah sebuah paradigma baru yang berasal dari teori keuangan yang memiliki tujuan agar dapat memprediksi dan mempunyai pemahaman tentang

pasar keuangan sistematis dan bersangkutan dengan pengambilan keputusan psikologis (Suryanto, 2017).

### **2.1.3. Sikap *Love of Money***

*Love of money* merupakan sikap seseorang terhadap uang dan keinginan serta aspirasi seseorang pada uang, hal ini dikatakan oleh Jemson (2013). *Love of money* juga mempunyai arti sebagai perilaku seseorang pada uang bahkan keinginan serta aspirasi seseorang pada uang (Crain & Krawiec, 2011). Kecintaan terhadap uang (*love of money*) yang tinggi akan memiliki asumsi bahwa uang adalah hal yang penting, mereka memiliki asumsi bahwa uang bisa mendatangkan kebahagiaan sebab uang bisa menjadi motivasi untuk mereka agar bekerja lebih giat, merasa dihargai di dalam komunitas, dan menjadi ukuran keberhasilan dari yang mereka capai (Wang, 2011). Tetapi dalam konsep entitas ekonomi mengasumsikan bahwa setiap entitas bisnis adalah satu unit yang terpisah dari pemiliknya dan memiliki perbedaan dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan tersebut menyampaikan adanya dasar untuk sistem akuntansi agar memberikan informasi tentang suatu perusahaan, terutama yang hubungannya dengan pertanggungjawaban terhadap keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkannya (Oesman, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hakim, (2015) menyebutkan bahwa kecintaan seseorang pada uang (*the love of money*) sering dipandang dengan negatif dan dianggap tabu pada kelompok masyarakat tertentu. Sifat dari *love of money* sendiri adalah *universal* (umum), makna yang ada didalamnya tergantung dari masing-masing orang yang mengartikannya. Dalam arti negatif, Tang dan Chiu dalam penelitian Wulandari & Hakim (2015) mengatakan bahwa kecintaan pada uang yang tinggi dapat menyebabkan seseorang menjadi serakah dan kurang dapat bekerja sama yang baik dengan teman-temannya. Sedangkan dalam arti positif, dalam penelitian Widiawati (2020) dijelaskan bahwa adanya hubungan positif antara *love of money*

terhadap manajemen keuangan pribadi. Sehingga *love of money* diartikan sebagai kecintaan seseorang pada uang yang dapat membuat orang tersebut melakukan hal-hal positif pada uang tersebut. Sikap positif yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut sangat mencintai uang yaitu mereka memiliki motivasi dalam menggunakan uangnya dengan baik. Hal yang bisa mencerminkan bahwa seseorang memanfaatkan uang dengan baik yaitu pengelolaan keuangan dengan cara perencanaan keuangan untuk kehidupan sehari-hari, memakai uang untuk sesuatu yang diperlukan bukan yang diinginkan (Wulandari & Hakim, 2015).

Pemahaman kecintaan pada uang di kalangan pelaku UMKM juga dirasa penting mengingat mereka merupakan manajer keuangan bisnis yang mereka jalankan, maka mereka harus bisa memajemen keuangan bisnisnya dengan baik. Danes dalam Nidar (2012) menyatakan bahwa, belajar bagaimana *money management* (mengelola uang) adalah suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang.

Adanya perbedaan tentang pentingnya uang dan interpretasinya, Pada Tahun 1990, T. L. Tang memperkenalkan sebuah teori tentang "cinta uang". Teori ini merupakan cara untuk mengukur perasaan seseorang tentang dan terhadap uang. Dimulai dari adanya *Money Ethic Scale* (MES), yang dikembangkan menjadi *Love of Money Scale* (LOMS). Cinta terhadap uang atau *Love of Money* merupakan bagian yang berasal dari *Money Ethic Scale* yang berfungsi untuk mengukur perasaan seseorang individu terhadap uang. Terdapat empat faktor *love of money* dalam penelitian ini yang mengacu pada T. L. P. Tang & Chiu (2003), yakni sebagai berikut :

- 1) *Richness* (kekayaan), merefleksikan pada keinginan orang untuk kaya dan mempunyai banyak uang. Faktor ini adalah komponen dari sikap yang ada kaitannya dengan hubungan cinta dan benci rang tersebut pada objek.

- 2) *Motivation* (motivasi), adalah komponen dari sikap yang berkaitan dengan gagasan bahwa uang adalah motivator
- 3) *Success* (kesuksesan), merupakan komponen kognitif yang mewakili obsesi terhadap uang sebagai bentuk kesuksesan dari individu.
- 4) *Important* (arti penting), merupakan komponen kognitif yang menekankan “penting”nya uang bagi kehidupan.

#### **2.1.4. Pengetahuan Keuangan**

Menurut Kholilah & Iramani (2013), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan sehingga memiliki kemampuan untuk dapat mengatur keuangan pribadi, melakukan sebuah pengambilan keputusan yang tepat, bisa perencanaan keuangan, dan memahami kondisi ekonomi.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terdiri dari keterampilan pada keuangan dan penguasaan pada alat keuangan. Keterampilan keuangan yaitu suatu teknik agar dapat mengambil sebuah keputusan dalam *Financial Management Behavior* (perilaku pengelolaan keuangan ) seperti menyusun sebuah anggaran, bagaimana bisa memilih investasi yang tepat, memilih asuransi, bahkan menggunakan kredit yang diambil dengan baik (Ida & Dwinta, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati & Asandimitra (2018) untuk mengukur pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu menggunakan indikator:

1. Pengetahuan mengenai tabungan & investasi
2. Pengetahuan mengenai pentingnya anggaran keuangan
3. Pengetahuan mengenai asuransi
4. Pengetahuan mengenai utang atau kredit

Sedangkan indicator yang digunakan untuk menegukur pengetahuan keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998), adalah:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Pengetahuan mengenai tabungan
3. Pengetahuan mengenai pinjaman
4. Pengetahuan mengenai asuransi
5. Pengetahuan mengenai investasi

Agar mempunyai pengetahuan keuangan maka diperlukan untuk mengembangkan *financial skill* serta belajar dalam menggunakan *financial tools*. *Financial skill* merupakan salah satu teknik untuk membuat sebuah keputusan didalam *personal financial management*. Menyiapkan anggaran, memilih rencana asuransi, memilih investasi, serta penggunaan kredit merupakan contoh dari sebuah *financial skill*. Sedangkan *Financial tools* merupakan bentuk dan bagan yang diperuntukan dalam pembuatan sebuah keputusan *personal financial management* . Cek, kartu debit dan kartu kredit adalah contoh dari *financial tools* (Garman et al., 1985).

Menurut Keller & Staelin (1987), Lee & Hogarth (1999), terdapat beberapa sumber melalui pengetahuan yang bisa diperoleh dengan berbagai tingkat keandalan/kualitas yaitu termasuk pendidikan formal, seperti seminar dan kelas pelatihan yang ada di luar sekolah, kuliah/program di sekolah tinggi, serta sumber-sumber informal yang diperoleh dari bekerja, orang tua ataupun teman. Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis untuk mengambil keputusan keuangan, seperti halnya, walaupun terdapat banyak konsumen yang mungkin mempunyai kapasitas yang kuat dalam mengatur pembelian yang impuls serta sangat peduli mengenai pasca kesejahteraan keuangannya, kemungkinan mereka masih kekurangan wawasan atau pengetahuan yang diperlukan dalam membuat sebuah keputusan keuangan yang bijak. Terdapat bukti yang

menunjukkan bahwa banyak dari orang Amerika kurang pengetahuan keuangan sehingga tidak mempunyai kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan sehat, khususnya berhubungan dengan sebuah perencanaan pensiun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018) yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang artinya, semakin luas pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) seseorang maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Penelitian lain yang dilakukan Ida & Dwinta (2010), juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Yang artinya, tinggi rendahnya dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik dan diterapkan dalam pengelolaan keuangannya maka dapat membuat keputusan dan mengetahui mana yang harus dipentingkan lebih dahulu dalam urusan mengatur keuangan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah ringkasan dari jurnal penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang diigunakan untuk mengkaji penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Rangkuman Penelitian Terdahulu**

<b>Sumber</b>	<b>Variable</b>	<b>Populasi dan sampling</b>	<b>Kesimpulan</b>
Jurnal ke-1: Herdjion, I. dan Damanik, L, A. (2016)	<b>a. Variabel Bebas:</b> 1. <i>Financial Attitude</i> 2. <i>Financial Knowledge</i>	<b>Populasi:</b> Mahasiswa Meroue <b>Teknik sampling:</b>	Sikap keuangan ( <i>Financial Attitude</i> ) berpengaruh terhadap <i>financial management</i>

Sumber	Variable	Populasi dan sampling	Kesimpulan
	<p>3. <i>Parental Income</i></p> <p><b>b. Variable Terikat:</b></p> <p>1. <i>Financial Management Behavior</i></p>	<p>purposive sampling</p>	<p><i>behavior</i>; Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) dan <i>Parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> mahasiswa.</p>
<p>Jurnal ke-2: Qamar, M. A.J, Khemta, M.A.N, Jamil, H. (2016)</p>	<p><b>a. Variabel Bebas:</b></p> <p>1. <i>Financial Knowledge</i></p> <p>2. <i>Money Attitudes</i></p> <p>3. <i>Financial Self-Efficacy</i></p> <p><b>b. Variable Terikat:</b></p> <p>1. <i>Personal Financial Management Behavior</i></p>	<p><b>Populasi :</b> <i>Students of COMSATS University Lahore</i></p> <p><b>Teknik sampling :</b> the purposive sampling technique</p>	<p><i>The Hierarchal regression results showed that overall model is significant and the money attitudes have a significant positive impact on the personal financial management behavior. Further financial knowledge and financial self-efficacy showed also a significant positive impact on the financial management behavior.</i></p>
<p>Jurnal ke-3 : Wulandari, dan Hakim, L. (2015)</p>	<p><b>a. Variabel Bebas:</b></p> <p>1. <i>Love Of Money</i></p> <p>2. Pendidikan Keuangan Di Keluarga</p> <p>3. Hasil Belajar MK</p> <p>4. Teman Sebaya</p> <p><b>b. Variable Terikat:</b></p>	<p><b>Populasi:</b> mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> metode</p>	<p><i>Love of money, Pendidikan keuangan di keluarga dan Teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan Hasil belajar MK tidak</i></p>

Sumber	Variable	Populasi dan sampling	Kesimpulan
	1. Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	purposive sampling	berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 PAK UNESA.
Jurnal ke-4 : Khairani, F., dan Alfarsi, M. F. (2019)	<p><b>a. Variabel Bebas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Attitude</i></li> <li>2. <i>Financial Knowledge</i></li> <li>3. Pendidikan Orang Tua</li> <li>4. <i>Parental Income</i></li> </ol> <p><b>b. Variable Terikat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Management Behaviour</i></li> </ol>	<p><b>Populasi :</b> mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang</p> <p><b>Teknik Sampling:</b> Metode Convenience</p>	<p><i>Financial attitude</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan, <i>Financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan, Pendidikan orang tua dan <i>Parental income</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i></p>
Jurnal ke-5: Ida dan Dwinta, C. Y. (2010)	<p><b>a. Variabel Bebas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Locus Of Control</i></li> <li>2. <i>Financial Knowledge</i></li> <li>3. <i>Income</i></li> </ol> <p><b>b. Variable Terikat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Management Behaviour</i></li> </ol>	<p><b>Populasi:</b> mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.</p> <p><b>Teknik Sampling:</b> Metode purposive sampling</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>personal income</i> terhadap <i>financial management behavior</i>, terdapat pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i>.</p>
Jurnal ke-6: Saputra, K. A. K., Ekajayanti, S. L.G.P., dan	<p><b>a. Variabel Bebas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Sikap <i>Love of Money</i></li> </ol>	<p><b>Populasi:</b> UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Gianyar</p>	<p>Kompetensi sumber daya manusia, sikap <i>love of money</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan</p>

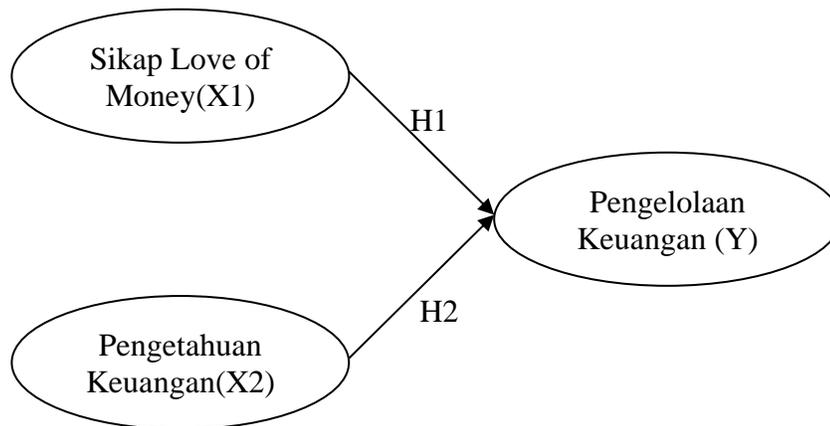
Sumber	Variable	Populasi dan sampling	Kesimpulan
Anggiriawan, P. W., (2018)	3. <i>Knowledge Management</i> <b>b. Variable Terikat:</b> 1. Pengelolaan Keuangan	<b>Teknik Sampling:</b> Simple random sampling	keuangan pada UMKM dan <i>knowledge management</i> dapat memoderasi hubungan kompetensi sumber daya manusia, sikap <i>love of money</i> terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.
Jurnal ke-7: Rizkiawati, N. L., dan Asandimitra, N., (2018)	<b>a. Variabel Bebas:</b> 1. Pendapatan 2. Jenis Kelamin 3. Usia 4. <i>Financial Knowledge</i> 5. <i>Financial Attitude</i> 6. <i>Locus of Control</i> 7. <i>Financial Self-Efficacy</i> <b>b. Variable Terikat:</b> 1. <i>Financial Management Behavior</i>	<b>Populasi:</b> Masyarakat Surabaya <b>Teknik Sampling:</b> Purposive sampling	Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Locus of control</i> dan <i>Financial self-efficacy</i> dengan <i>Financial management behavior</i> . Tetapi tidak ada pengaruh antara Pendapatan, Jenis kelamin, Usia, <i>Financial knowledge</i> , dan <i>Financial attitude</i> dengan <i>Financial management behavior</i>

Sumber : Herdjiono & Damanik (2016), Ida & Dwinta (2010), Khairani & Alfaris (2019), Qamar et al. (2016), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Saputra et al. (2018), Wulandari & Virya (2019)

Berdasarkan pada Tabel 2.1, dalam penelitian ini menggunakan berbagai rujukan beberapa variabel dari penelitian terdahulu diatas. Adapun variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sikap *love of money* dan pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikat adalah pengelolaan keuangan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM Kerajinan Kayu di Kabupaten Jepara diantaranya adalah sikap *love of money* dan pengetahuan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran teoritis memperlihatkan bahwa adanya pengaruh positif antara kedua variabel yaitu sikap *love of money* dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

### 2.4. Perumusan Hipotesis Penelitian

Dalam hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### **2.4.1. Sikap *Love of Money* dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian Wulandari & Hakim (2015) diketahui bahwa sikap *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini mempunyai arti bahwa yang dimaksud dengan manajemen keuangan dalam ranah yang lebih luas memiliki kaitan dengan pengelolaan keuangan baik dalam tingkatan yang sempit (pribadi) atau tingkatan yang lebih luas (organisasi). Pada penelitian Basri (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi sikap *love of money* yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin enggan mengeluarkan uangnya untuk keperluan yang dipandang tidak penting, bahkan bisa cenderung mengarah pada kecurangan dan penggelapan, seperti memanipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini mempunyai arti bahwa sikap *love of money* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha, sehingga dengan tingginya tingkat sikap *love of money* dalam arti negatif, maka dapat menurunkan kesadaran seseorang pada kewajiban atau keinginan untuk berkembang, namun apabila sikap *love of money* diartikan hal positif, maka para pelaku usaha akan menyadari pentingnya pendidikan, dan keahlian (*skill*) yang mumpuni untuk mengelola usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 = Terdapat pengaruh positif signifikan antara sikap *love of money* terhadap pengelolaan keuangan**

#### **2.4.2. Pengetahuan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Ida & Dwinta (2010) juga mengatakan bahwa sebuah penelitian di Australia pernah menyatakan bahwa peningkatan pendidikan *finansial* (keuangan) pada 10% populasi dapat berpotensi meningkatkan laju ekonomi di Australia sebesar 6 miliar dollar Australia per tahunnya.

Itu semua dapat terjadi karena banyak orang yang sudah semakin sadar betapa pentingnya pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk di masa depan. Hilgert et al. (2003) menemukan, bahwa seorang konsumen yang mempunyai *financial knowledge* akan lebih cenderung mempunyai responsible pada *financial management behavior*. Dengan demikian, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

**H2 = Terdapat pengaruh positif signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan**